Abdimas Altruis: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat
e-ISSN 2620-5513, p-ISSN 2620-5505, Vol. 5, No. 2, Oktober 2022, hal.81-86
http://e-journal.usd.ac.id/index.php/ABDIMAS
Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta

PENINGKATAN KEPEDULIAN KEBERSIHAN PANTAI GORONTALO DI LABUAN BAJO DALAM MEMPERINGATI *WORLD OCEAN DAY*

Roseven Rudiyanto[1], Elisabeth Klara Sekar Cahyani[2], Irna Karina Josephine Kaban[3], Kusnanto[4], dan Joana Viviani[5]
[1,3]Program studi Ekowisata, Politeknik eLBajo Commodus
[2,4,5]Yayasan WWF Indonesia
email: [1]Roseven@poltekelbaajo.ac.id
https://doi.org/10.24071/aa.v5i2.5015
diterima 11 Agustus 2022; diterima 9 November 2022

Abstract

This community service activity was carried out to commemorate World Ocean Day 2022 in Labuan Bajo in the form of a clean Gorontalo Beach on Saturday, June 11, 2022. The activity was attended by 268 participants who were representatives of the Provincial Government of NTT, West Manggarai. The district government, industry, academics, students and teachers from elementary schools around Gorontalo Beach and Labuan Bajo, Bank Indonesia NTT, and the surrounding community. Gorontalo Beach is a destination for local tourists, but the condition is a lot of garbage. The focus of the implementation of activities in the Gorontalo Beach area is 1.1 km long and is divided into ten regions for ten teams. This beach cleaning activity also teaches participants that the collected waste can be divided into three types, namely residual waste, economic value plastic waste, and plastic bottle caps. The amount of waste collected from this activity was 34 kg of plastic waste, 4.8 kg of plastic bottle caps, and 242 kg of residual waste. The collected waste is then transported to be transferred to the next process. In addition, there was an educational session for elementary school students by holding a quiz with prizes on waste management. Based on the evaluation of activities, organic waste in the form of wood and trunks of large trees was also found on Gorontalo Beach. Suggestions that can be made based on these conditions are the use of heavy equipment for cleaning tree trunks to be effective and efficient. In addition, organic waste can be used as raw material for wood crafts and fuel for production houses, such as tofu and brick production.

Keywords: beach cleanliness, Labuan Bajo, world ocean day

PENDAHULUAN

Kualitas sebuah destinasi pariwisata dapat dilihat dari aspek-aspek yang dimiliki, salah satunya ialah aspek kebersihan. Aspek kebersihan memiliki dampak terhadap kepuasan wisatawan. El Fikri dan Rintonga (2017) menemukan bahwa tingkat kepuasan wisatawan dipengaruhi secara signifikan oleh kebersihan lingkungan destinasi wisata. Selain kepuasan, kebersihan lingkungan juga mempengaruhi loyalitas atau kunjungan wisatawan ke sebuah destinasi wisata (Hidayatulah dkk, 2021). Dengan demikian aspek kebersihan sebuah destinasi menjadi hal yang harus diperhatikan untuk peningkatan kualitas pengalaman kunjungan wisatawan.

Labuan Bajo yang terletak di Kabupaten Manggarai Barat, Nusa Tenggara Timur telah ditetapkan sebagai destinasi pariwisata prioritas premium di Indonesia. Labuan Bajo sendiri merupakan pintu masuk ke menuju Kawasan Taman Nasional Komodo dan menjadi pusat kegiatan pariwisata di kabupaten tersebut. Penetapan Labuan Bajo menjadi destinasi pariwisata prioritas premium di Indonesia membuat industri pariwisata meningkat. Berdasarkan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Manggarai Barat pada tahun 2018

jumlah wisatawan yang berkunjung ke Labuan Bajo mencapai 163.807 orang, dan pada tahun 2019 jumlah kunjungan wisatawan menjadi 184.206 orang atau naik 12,45% (Kaha, 2020).

Status destinasi wisata prioritas premium yang dimiliki oleh Labuan Bajo harus diikuti dengan kualitas pengalaman yang baik. Berdasarkan penelitian Marselina dkk (2020) menunjukan bahwa wisatawan menunjukan ketidakpuasan terhadap aspek kebersihan. Salah satu destinasi wisata yang biasa dikunjungi di Labuan Bajo adalah Pantai Gorontalo. Pantai Gorontalo berada di Desa Gorontalo yang terletak di pusat Labuan Bajo. Pantai ini memiliki karakteristik dengan substrat pasir dengan jarak pandang pantai ke laut tidak terhalang apapun. Keindahan pantai ini berkurang akibat kondisi pantai yang dikotori oleh sampah. Ancaman sampah khususnya plastik ini perlu ditanggulangi secara strategis dan melibatkan semua pihak baik pemerintah maupun masyarakat, karena sampah umumnya berasal dari sisa aktifitas pembangunan dan pengembangan, termasuk pariwisata. Bahkan, titik sampah terbanyak dijumpai di ruang-ruang publik seperti pelabuhan, pasar, sekolah, pesisir pantai dan perkantoran. Studi yang dilakukan oleh WWF-Indonesia pada tahun 2017 memperkirakan terdapat 112,4 m3/hari atau sekitar 12,8 ton/hari sampah yang dihasilkan di Labuan Bajo dan sekitarnya (Kelurahan Labuan Bajo, Kelurahan Waekelambu, Desa Batu cermin dan Desa Gorontalo). Berdasarkan permasalahan yang dihadapi tersebut yaitu kondisi di sepanjang Pantai Gorontalo yang masih terlihat banyak sampah berserakan. Hal ini bisa mengindikasikan beberapa hal, seperti pengunjung Pantai Gorontalo masih membuang sampah sembarangan, penduduk sekitar Pantai Gorontalo yang belum memahami pengelolaan sampah, maupun akibat kebocoran sampah di laut. Menurut kajian EHRA (Environmental Health Risk Assessment) Kabupaten Manggarai Barat tahun 2015, pengelolaan sampah di Kabupaten Manggarai Barat sebanyak 2,9% dibuang ke laut/sungai/danau dan Desa Gorontalo merupakan salah satu desa dengan persentase terbesar yang pengelolaan sampahnya masih dibuang ke laut/sungai/danau tersebut. Hal ini membuat Pantai Gorontalo menjadi kotor dan penuh sampah, dimana kondisi tersebut dapat mempengaruhi kepuasan wisatawan.

Aksi bersih pantai ini diharapkan dapat meningkatkan rasa kepedulian masyarakat terhadap kebersihan lingkungan yang masih perlu ditingkatkan. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk meningkatkan kepedulian masyarakat terhadap kebersihan lingkungan di Labuan Bajo dengan membersihkan Pantai Gorontalo.

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan pada tanggal 11 Juni 2022 di Pantai Gorontalo yang terletak di Desa Gorontalo, Kecamatan Komodo, Kabupaten Manggarai Barat. Pantai Gorontalo menjadi wilayah kegiatan pengabdian karena wilayah pantai merupakan pantai akses publik yang di sepanjang pantai berdiri beberapa industri wisata, hotel, resort, dan beach club, seperti Luwansa Beach Resort, Hotel Puri Sari, Hotel Sudamala, Atlantis Beach Club, dan Hotel Jayakarta.

Kegiatan PKM bersih Pantai Gorontalo ini dilaksanakan dibagi menjadi tiga tahap, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan pasca pelaksanaan. Pada tiga tahap tersebut dilaksanakan sejumlah kegiatan merujuk kepada Mustain (2019): 1) tahap persiapan, dimana kegiatannya ialah perencanaan dan koordinasi dengan para pegiat lingkungan di Labuan Bajo, survei lokasi dan identifikasi kebutuhan kegiatan, mengundang peserta kegiatan, dan persiapan akhir; 2) tahap pelaksanaan dimana kegiatannya berupa pembagian kelompok, pengumpulan dan penimbangan sampah, sesi games, foto bersama, dan penutupan, dan 3) tahap pasca kegiatan, yaitu tahap mengevaluasi kegiatan dan perumusan rencana tindak lanjut. Adapun alur pelaksanaan kegiatan tersebut bisa dilihat pada Gambar 1 berikut ini:



Gambar 1. Alur pelaksanaan kegiatan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan aksi bersih Pantai Gorontalo diinisiasi oleh Yayasan WWF-Indonesia yang berkantor di Labuan Bajo. Perencanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dimulai dengan koordinasi dengan para pegiat lingkungan di Labuan Bajo sejak tanggal 6 hingga tanggal 9 Juni 2022, seperti Nomad Plastic, Komodo Water, Politeknik Elbajo Commodus, KSU Sampah Komodo, dan Trash Hero Komodo.

Pada kegiatan ini dihasilkan konsep untuk memperingati World Ocean Day 2022 yaitu kegiatan aksi bersih Pantai Gorontalo dengan Komponen edukasi mengenai pengelolaan sampah dan pemilahan sampah menjadi tiga (sampah botol plastik, sampah tutup botol plastik, dan sampah residu). Edukasi pengelolaan sampah dilakukan dengan memberikan arahan kepada masyarakat bahwa lebih baik mengumpulkan terlebih dahulu sampah yang dihasilkan, kemudian diserahkan kepada pihak-pihak yang dapat mengelola kembali sampah tersebut. Edukasi pemilahan sampah menjadi tiga bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat bahwa ada kategori sampah yang bernilai ekonomis. Pihak-pihak yang dapat mengelola kembali sampah dalam kegiatan ini berkolaborasi dengan KSU Sampah Komodo untuk mengelola kembali botol-botol plastik dan Komodo Water untuk mengelola kembali tutup-tutup botol plastik yang berhasil dikumpulkan dalam aksi bersih pantai. Untuk sampah residu akan dikelola oleh Dinas Lingkungan Hidup, Perumahan, Kawasan Permukiman, dan Pertanahan Kabupaten Manggarai Barat.

Survey lokasi dilakukan tanggal 9 Juni 2022 untuk meninjau lokasi pelaksanaan kegiatan. Di Pantai Gorontalo terdapat industri wisata, sehingga area yang dijadikan fokus pelaksanaan kegiatan adalah memanjang sepanjang Pantai Gorontalo dan berfokus pada area-area antarbangunan industri wisata tersebut atau area yang tidak termasuk kawasan hotel. Hal ini dilakukan karena menurut hasil tinjauan, area tersebut merupakan area yang terlihat lebih banyak berserakan. Area yang dijadikan fokus pelaksanaan kegiatan jika ditarik garis lurus maka didapatkan area sepanjang 1.1 km. Untuk mengefisiensikan kinerja, area yang akan dibersihkan, area tersebut dibagi ke dalam 10 titik area lokasi (Gambar 2) dan 10 titik lokasi ini menjadi area untuk 10 tim yang akan terbentuk dalam pelaksanaan kegiatan. Pada masing-masing tim didampingi oleh 10 pendamping dari perwakilan pegiat lingkungan pelaksana, yaitu Trash Hero Komodo, Trash Hero Mburak, KSU Sampah Komodo, Komodo Water, Nomad Plastic, fasilitator lokal Unit Pengelolaan Sampah Desa Gorontalo, dan dibantu oleh perwakilan dari Politeknik Elbajo Commodus.



Gambar 2. Peta lokasi dan pembagian area pembersihan kelompok

sumber: Yayasan WWF-Indonesia, 2022

Selanjutnya pada tanggal 10 Juni 2022 dilakukan koordinasi dengan Pemerintah Daerah Kabupaten Manggarai Barat, yaitu melalui Dinas Lingkungan Hidup, Perumahan, Kawasan Permukiman, dan Pertanahan Kabupaten Manggarai Barat. Bentuk koordinasi berupa pemberitahuan rencana pelaksanaan aksi bersih pantai untuk memperingati World Ocean Day 2022 dan penyampaian surat permohonan pengangkutan sampah pasca kegiatan. Koordinasi lain pada hari yang sama juga dilakukan dengan perwakilan-perwakilan pegiat lingkungan yang menjadi pendamping setiap kelompok untuk pembahasan teknis kegiatan aksi bersih pantai.

Pelaksanaan aksi bersih pantai pada tanggal 11 Juni 2022 dimulai pukul 07.00 WITA. Pelaksanaan diawali dengan registrasi peserta. Peserta kegiatan aksi bersih pantai berjumlah 268 orang. Peserta yang hadir merupakan perwakilan dari dari Pemerintah Provinsi NTT, Pemerintah Kabupaten Manggarai Barat, pelaku industri pariwisata di Labuan Bajo, akademisi, siswa dan siswi serta pengajar dari SD di sekitar Pantai Gorontalo dan Labuan Bajo, Bank Indonesia NTT. Yayasan WWF-Indonesia, KSU Sampah Komodo, Komodo Water, Trash Hero Komodo, Trash Hero Mburak, Nomad Plastic, fasilitator lokal Unit Pengelolaan Sampah Desa Gorontalo, dan Plastic Free Ocean Network Labuan Bajo sebagai pelaksana kegiatan. Pihak industri hotel di Kawasan Pantai Gorontalo juga mengambil peran dalam kegiatan ini, seperti Luwansa Beach Resort, Hotel Puri Sari, Hotel Sudamala, Atlantis Beach Club, dan Hotel Jayakarta.

Dalam pelaksanaannya, seluruh peserta yang hadir dibagi menjadi 10 kelompok, di mana masing-masing kelompok memiliki tugas untuk membersihkan area yang telah ditentukan berdasarkan kelompok tersebut. Adapun proses pelaksanaan kegiatan diawali dengan registrasi peserta yang hadir. Selanjutnya kegiatan dibuka dengan briefing teknis pelaksanaan kegiatan kepada para peserta dan dilanjutkan dengan proses pengumpulan sampah. Pada proses ini sampah yang terkumpul dibedakan menjadi tiga jenis dan dikumpulkan pada tiga jenis karung yang berbeda, yaitu 1) sampah residu, yaitu sampah yang tidak dapat didaur ulang lagi, seperti kemasan makanan ringan, puntung rokok, dsb dikumpulkan pada karung ukuran terbesar; 2) sampah botol, sampah yang terbuat dari botol plastik yang dapat didaur ulang dikumpulkan pada karung ukuran medium; dan 3) sampah tutup botol, yaitu sampah yang berupa tutup botol plastik dikumpulkan pada kantong berwarna yang disediakan oleh Komodo Water. Proses Pengumpulan sampah berlangsung sekitar 90 menit. Para peserta yang hadir terfokus untuk membersihkan titik yang telah ditentukan. Proses pengumpulan sampah dapat dilihat pada Gambar 3 berikut ini.



Gambar 3. Pengumpulan sampah
sumber: Yayasan WWF-Indonesia, 2022

Sampah-sampah yang terkumpul lalu ditimbang untuk pendataan (gambar 4). Adapun total timbangan sampah yang terdata ialah 280,8 kg, dengan rincian 34 kg sampah plastik, 4,8 kg sampah tutup botol plastik, dan 242 kg sampah residu. Sampah-sampah yang terkumpul kemudian diangkut untuk dipindahkan untuk proses selanjutnya. 4,8 kg sampah tutup botol plastik akan didaur ulang menjadi kurang lebih 80 tatakan kelas oleh Komodo Water. Sampah residu akan dibawa langsung menuju tempat pemrosesan akhir oleh DLHK dan sampah plastik akan dikelola oleh KSU Sampah Komodo.



Gambar 4. Proses penimbangan sampah
sumber: Yayasan WWF-Indonesia, 2022

Tahap edukasi kepada siswa SD dilakukan dengan format kuis (Gambar 5). Setiap siswa yang berhasil menjawab pertanyaan terkait pengelolaan sampah mendapat hadiah. Hadiah yang diberikan berupa botol minum, kaus, dan tatakan gelas dari daur ulang tutup botol plastik. Hadiah-hadiah tersebut dimeriahkan oleh Komodo Water dan Escape Bajo Cafe. Pada sesi ini pula Bank Indonesia NTT turut memeriahkan dengan mengadakan QRIS Experience di lokasi kegiatan.



Gambar 5. Edukasi siswa sekolah dasar melalui kuis
sumber: Yayasan WWF-Indonesia, 2022

Pada pasca kegiatan, dilakukan tahap evaluasi dengan melakukan jajak pendapat kepada perwakilan pegiat lingkungan, yaitu Trash Hero Komodo dan beberapa hotel-hotel yang berpartisipasi, yaitu Hotel Sudamala dan Hotel Puri Sari. Dari tahap evaluasi tersebut didapatkan saran agar konsep aksi bersih pantai dengan pendamping di lain waktu akan lebih efisien kalau dibagi menjadi 2 besar kelompok saja tetapi 1 kelompok terdapat hingga 5 pendamping. Pembagian kelompok yang terlalu banyak pada pelaksanaan pun akan

bercampur. Jika aksi bersih pantai dilaksanakan pada jalur yang berbeda maka pembagian dengan banyak kelompok dapat menjadi efisien.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terimakasih kepada Yayasan WWF Indonesia yang menjadi inisiator utama kegiatan ini. Selain itu, ucapan terimakasih juga ditujukan kepada seluruh pihak yang berpartisipasi, seperti Pemerintah Provinsi NTT, Pemerintah Kabupaten Manggarai Barat, pelaku industri pariwisata di Labuan Bajo, Bank Indonesia NTT, KSU Sampah Komodo, Komodo Water, Trash Hero Komodo, Trash Hero Mburak, Nomad Plastic, fasilitator lokal Unit Pengelolaan Sampah Desa Gorontalo, dan Plastic Free Ocean Network Labuan Bajo

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan *clean up* Pantai Gorontalo dalam memperingati World Ocean Day 2022 di Labuan Bajo dapat dilaksanakan dengan baik dan mendapatkan antusiasme dari berbagai pemangku kepentingan, seperti industri, akademisi, pemerintahan, dan komunitas/lembaga swadaya masyarakat. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dibagi menjadi dua kegiatan, yaitu pembersihan pantai dan edukasi terhadap siswa-siswa dari berbagai sekolah dasar di sekitar Pantai Gorontalo. Kegiatan ini dapat meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap kelestarian lingkungan dengan pengelolaan sampah yang terpadu. Selain itu, siswa-siswa SD mendapatkan pengetahuan baru tentang pengelolaan sampah.

Berdasarkan hasil evaluasi didapat juga bahwa di Pantai Gorontalo juga terhadap sampah organik berupa kayu dan batang pohon besar. Oleh karena itu disarankan agar sampah organik tersebut dapat diangkut dan dibersihkan menggunakan alat berat, sehingga pembersihan menjadi efektif dan efisien. Selain itu, sampah organik tersebut dapat dioptimalkan penggunaannya menjadi bahan baku kerajinan berbahan kayu atau menjadi bahan bakar untuk rumah produksi, seperti tahu atau batu bata. Tindak lanjut dari saran-saran tersebut dapat diterapkan pada aksi bersih pantai berikutnya.

DAFTAR REFERENSI

El Fikri, M & Ritonga, H.M. (2018). Dampak strategi pemasaran terhadap keputusan berkunjung dan kepuasan wisatawan ke bumi perkemahan Sibolangit. *Jumant, 8*(2), 58-67.

Hidayatullah, S., Windhyastiti, I., Aristanto, E., & Rachmawati, I. K. (2021). Peran Cleanliness, Health, Safety Dan Environment Sustainability (CHSE) terhadap minat orang berkunjung ke destinasi wisata yang ada di Kota Batu pasca pandemic Covid 19. *Seminar Nasional Kepariwisataan (Senorita), 2*(1), 161-170.

Kaha, K. (2020). Jumlah kunjungan wisatawan ke Labuan Bajo selama 2019 meningkat. Antara News. Diakses pada 08 Juli 2022 dari https://www.antaranews.com/berita/1249172/jumlah-kunjungan-wisatawan-ke-labuan-bajo-selama-2019-meningkat

Kelompok Kerja Sanitasi Kabupaten Manggarai Barat (2015). Laporan studi: Environmental health risk assessment (EHRA) Kabuapten Manggarai Barat. Laporan.

Marselina, A., Leha, E., & Ota, M. K. (2020). Exit survey kepuasan wisatawan terhadap pariwisata di Labuan Bajo. *Jurnal Master Pariwisata (JUMPA)*, 389-424.

Mustain, I. (2019). Aksi bersih pantai di Pantai Kejawan Cirebon dalam membangun masyarakat sadar sampah. *Abdimas umtas: Jurnal pengabdian kepada masyarakat, 2*(2), 140–147.

WWF-Indonesia (2017). Kajian panduan pengelolaan sampah kawasan Kota Labuan Bajo dan Taman Nasional Komodo. Laporan.